



Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Paluh Mardan

Marhan Hasibuan¹, Muhammad Restu²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Marhan_Hasibuan@staijm.ac.id

ABSTRACT

Pengabdian ini diarahkan untuk mengoptimalkan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Paluh Mardan. Ajaran agama menyuruh pemeluknya untuk aktif, tekun mempelajari, memahami ajaran agama dengan benar. Para tokoh yang memiliki kemampuan diberikan amanah untuk mengajarkan ajaran agama kepada orang lain. Para tokoh agama dalam menjalankan peran dan tugas tidak berjalan secara optimal seperti hal shalat lima waktu masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan, berpuasa pada bulan Ramadhan masih ada yang mengabaikannya. Banyak kendala yang dihadapi oleh para tokoh untuk meningkatkan pemahaman kesadaran beragama pada masyarakat. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analisis. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari camat 1 orang, KUA 1 orang, Mukin 2 orang, tokoh agama 5 orang, masyarakat 3 orang. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan.

Kata Kunci

Peran Tokoh Agama, Meningkatkan Kesadaran Beragama

PENDAHULUAN

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas (Ronald, 2004). Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat (Kartini, 1998).

Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat (Chairul, 2001).

Shalat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Pada saat azan berkumandang menandakan sudah masuk waktu untuk mengerjakan shalat. Kesibukan dari aktivitas apapun harus ditinggalkan dan segera melaksanakan perintah Allah. Pada saat pelaksanaan shalat fardhu masih sedikit terlihat masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah. Puasa merupakan suatu rukun ibadah. Kewajiban berpuasa diberikan kepada setiap umat Islam. Pada bulan ramadhan diwajibkan bagi setiap orang untuk menahan diri dari makan dan minum. Masyarakat di sini masih banyak terlihat yang tidak melaksanakan puasa. Fenomena ini harus dirubah dan jangan sampai berpengaruh terhadap perkembangan agama di masa akan datang. Para tokoh agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagi masyarakat. Tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan Syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain berbasis penelitian dan wawancara, untuk mengoptimalkan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat di Desa Paluh Mardan. Pelatihan mengoptimalkan peran tokoh agama ini diikuti oleh para tokoh agama Desa Paluh Mardan. Proses pengabdian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengolahan data hasil PkM digunakan teknik observasi yaitu sebagai bahan untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi yang dilakukan secara sistematis. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ada peningkatan dalam kesadaran beragama bagi masyarakat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian yang dilakukan di Desa Paluh Mardan ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para tokoh agama. Kemudian berlanjut pada pelatihan mengoptimalkan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat di Desa Paluh Mardan.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tahap yang terdiri dari langkah-langkah seperti berikut:

- a) Peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.
- b) Peneliti akan mewawancarai semua operator yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian dan juga sesuai dengan pedoman wawancara.
- c) Peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang di dapat dari hasil wawancara dengan para operator.

Berdasarkan hasil observasi di awal maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi. Kemudian diskusi berlanjut untuk kegiatan pelatihan optimslisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Paluh Mardan. Tahapan kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Target Luaran
1.	Tahapan Observasi	Tahapan Observasi pada tahapan ini tim melihat secara langsung bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.
2.	Tahapan Perencanaan tim	Tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi guna memberikan pengarahan untuk mengoptimalkan peran tokoh agama di desa Paluh Mardan.
3.	Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi	Memberikan pengarahan

		untuk mengoptimalkan peran tokoh agama.
--	--	---

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di Desa Paluh Mardan. Kegiatan ini diikuti oleh camat 1 orang, KUA 1 orang, Mukin 2 orang, tokoh agama 5 orang, masyarakat 3 orang. Peserta dalam pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, bimbingan hingga pendampingan untuk dapat mengoptimalkan perannya sebagai tokoh agama dalam masyarakat. Selama pendampingan, tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target program PkM ini sudah tercapai. Para tokoh agama sudah memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan perannya dalam masyarakat.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dinyatakan bahwa "optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di desa Paluh Mardan berjalan dengan lancar". Ini berawal dari dilakukannya wawancara, diskusi dan sharing terhadap permasalahan yang ada. Dengan proses itu, kegiatan ini dapat dilaksanakan di Desa Paluh Mardan. Kegiatan ini direncanakan tidak hanya di desa Paluh Mardan saja, tetapi dapat diselenggarakan di desa-desa yang lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat membangun negeri menjadi lebih baik.

Pembahasan

Tokoh agama merupakan gelar yang diberikan kepada Imam, Teungku Dayah, dan Teungku meunasah. Mereka memiliki tanggung jawab dalam membimbing masyarakat untuk bisa memahami agama dengan benar. Sebagai penyuluh merupakan cara berkomunikasi dalam menyampaikan informasi terbaru pada masyarakat (Abidin, 2014). Informasi ini disampaikan dalam bentuk yang beragam seperti musyawarah, pengumuman. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat yang berlandaskan pada al-Quran

dan al-Hadits. Sebagai pemimpin ia berhak untuk mengatur, membimbing, dan memberi petunjuk (Burhan, 2011). Keseharian dari tingkah laku dan sikap juga menjadi contoh bagi masyarakat. Motivasi merupakan suatu cara yang diberikan untuk meningkatkan semangat dalam belajar agama dan mengokohkan iman dalam menghadapi perubahan zaman (Daniel Djuned, dkk., 2003).

Para tokoh agama menjalankan perannya dengan baik yaitu memberikan penyuluhan (rapat, musyawarah), sebagai pemimpin menjadi penengah dalam masyarakat, sebagai fasilitator memberikan pengarahan agama (membuat pengumuman dan musyawarah), memberikan motivasi dengan cara membuat kegiatan-kegiatan keagamaan (Majelis Ta'lim, ceramah, wirid yasin, dalail khairat, marhaban). Sebagai tokoh agama tugasnya yaitu menjadi imam shalat adalah kewajiban pada setiap tokoh agama (Bustanuddin, 2006). Dalam menyadarkan masyarakat untuk menjalankan perintah ibadah shalat setiap tokoh agama sangat dituntut untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya agama bagi kehidupan ini. Agama adalah tempat dalam mendekatkan diri dengan sang khalik (K. Nottingham, 2002). Tujuan dari peranan yang diberikan merupakan langkah dalam mengajarkan agama pada masyarakat.

Setiap tokoh agama diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut. Selanjutnya hasil keputusan disampaikan kepada masyarakat melalui musyawarah. Upaya yang dilakukan agar dapat menunjang pengetahuan agama dan bisa memberikan pengaruh besar dalam kehidupan beragama (Fuad Yusuf, 2001). Disisi lain masih banyak desa yang belum optimal peran para tokoh agama. Kegiatan-kegiatan seperti wirid yasin, dalail khairat, gotong royong, majelis ta'lim, zikir, berjalan hanya sebentar. Tidak ada perubahan dalam memahami agama. Apabila dibuat kegiatan tidak di ikuti dan memilih untuk ke warung kopi dan ke pasar. Faktor-faktor inilah yang menimbulkan kurang optimalnya peran yang dijalankan oleh para tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM ini penerapan optimalisasi peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama dapat disimpulkan. Peran tokoh agama yaitu memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan

masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti Majelis ta'lim, memperingati hari besar

Islam, MTQ, penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh agama terjun langsung ke lapangan dan menjadi penengah bagi masyarakat. Maka dengan pengabdian yang dilakukan ini telah sampai pada tahap dilaksanakannya kegiatan untuk mengoptimalkan peran tokoh agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ronald, 2004, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini, 1998, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Choirul Fuad, 2001, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekuarisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan.
- Nurdin, Abidin, 2014, *Studi Agama: Konsepsi Islam terhadap Berbagai Persoalan Kemanusiaan*, Bali : Pustaka Larasan.
- Bungin, Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana.
- Agus, Bustanuddin, 2006, *Agama Dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Choirul, Fuad Yusuf, 2001, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan.
- Daniel Djuned, dkk., 2003, *Kerukunan Umat Beragama ;substansi dan realitas nilai-nilai universal keagamaan*, Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Provinsi NAD.
- Elizabeth, K. Nottingham, 2002, *Agama Dan Masyarakat: suatu pengantar sosiologi agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.